

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pemikiran, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan (Triangulasi), analisis data bersifat induktif atau deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

Bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai aset biologis ayam pedaging jenis pejantan yang sesuai dengan akuntansi agrikultur PSAK 69 pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena, permasalahan belum jelas, kompleks dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti.

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabet), hal 9

bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis.¹⁹

2. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang sesuai dengan kenyataan (fakta) yang di peroleh dilapangan. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas dilapangan, karakteristkik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi yang berada di RT 01 RW 01 Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan, Tulungagung. Letak dari tempat penelitian yang merupakan jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung, Kabupten Blitar dan Kabupaten Malang dan Trenggalek. Posisi yang berada di sebelah kanan SPBU Rejotangan dan mudah untuk dikunjungi. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan jarak objek penelitian berada satu daerah dengan tempat study peneleti. Kemudian hubungan peneliti dengan Bapak Adi sangat baik dan akan mempermudah dalam proses penelitian.

¹⁹ Ibid hal 292

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangat penting karena peneliti sebagai pelaku utama dalam proses penelitian untuk merencanakan, pengumpulan data, menganalisis data. Penelitian dilakukan mulai bulan September 2018 kemudian dilanjutkan pada 11 Maret 2019. Maka dalam proses penelitian kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti merupakan pelopor utama dalam proses penelitian.

Adapun proses dalam penelitian:

1. Peneliti meminta izin sebagai salah satu syarat utama dalam penelitian
2. Peneliti melakukan proses penelitian dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan peneliti
3. Hasil penelitian yang sudah selesai kemudian diserahkan pada Bapak Adi selaku pemilik dari objek penelitian.

D. Data dan Jenis Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁰ Data pada penelitian ini dari wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam kebijakan-kebijakan mengenai laporan keuangan Bapak Adi seperti aset, pembelian bahan baku berupa DOC (Day Old Chicken) dan pakan ayam dll.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat

²⁰ Imron Rosidi, *Karya Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12

dengan 3P yaitu : *person, place, dan paper*. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak data tersebut. *Place* yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan *place yang* bergerak misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Person*, dengan mewawancarai Bapak Adi Chandra N. selaku pemilik peternakan ayam pedaging jenis pejantan di Rejotangan Tulungagung.
2. *Place* dengan mengamati proses pemberian makan ayam dan hal – hal yang berhubungan dengan peternakan milik Bapak Adi kemudian mengamati laporan keuangan milik Bapak Adi.
3. *Paper* dengan mempelajari laporan keuangan milik Bapak Adi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang dijadikan sebagai bahan dasar adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan

sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu dimana observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan para subjek yang diobservasi. Fokus observasi dalam penelitian ini lebih pada proses pencatatan akuntansi agrikultur PSAK 69.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara mendalam yaitu “temu muka berulang antara peneliti dan responden dalam rangka memahami pandangan responden mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana ia ungkapkan dalam bahasanya sendiri.”

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses pencatatan akuntansi agrikultur dengan mengacu pada PSAK 69 pada peternakan ayam pedaging jenis pejantan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapatan, pengeluaran, teori, dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah pencatatan keuangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk gambar dan teks tertulis pada peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dalam bentuk sistematis yang tersusun secara benar sehingga mudah dibaca dan dimengerti dalam memberi arti terhadap data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah data yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi agrikultur PSAK 69, kebijakan akuntansi perusahaan, hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dimaksud ini merupakan data – data terkait dengan kebijakan akuntansi agrikultur PSAK 69, kebijakan akuntansi perusahaan, hasil wawancara dan observasi.²¹

3. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisian data yang mungkin kurang lengkap, kurang jelas atau tidak sesuai. Proses pengoreksian ini dilakukan

²¹ Zulfa Ika Triana, *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan*, Pada Skripsi UIN Malang 2017

untuk mengetahui misalnya mengenai dipenuhinya atau tidak kelengkapan pengisian, keserasian pengisian dan lain sebagainya.

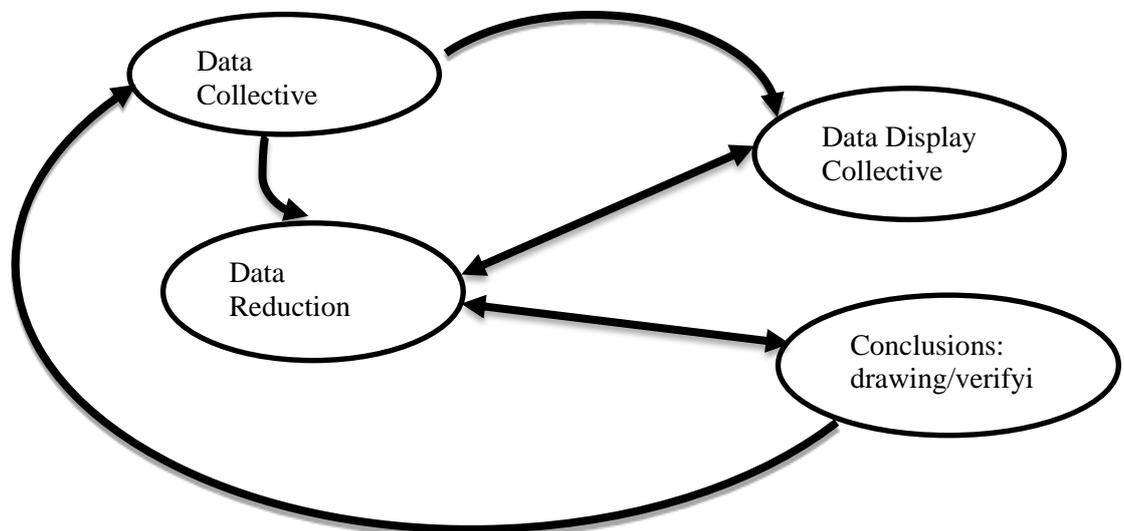
4. Sistematisasi data

Sistematisasi merupakan upaya penyusunan data yang telah dihimpun diurutkan berdasarkan sumber dan jenis data sehingga penulisan lebih mudah dimengerti dan difahami maksudnya.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Miles And Huberman



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan data pada hal yang penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak di perlukan. Sehingga, dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
2. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macam-macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. *Conclusion* dan *Verification* yaitu dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247-250

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang benar-benar dilakukan untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pelaksanaan teknik pemeriksaan harus memenuhi beberapa kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini berfungsi untuk inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Selain itu, untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Metode pengujian kredibilitas yang tepat digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. Adapun ketiga triangulasi tersebut sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimitakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel menjelaskannya pun sangat jelas. Dengan itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks pengirim maupun penerima. Hal ini dapat ditemukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut. Sehingga, peneliti perlu melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability*

Suatu penelitian *dependability* atau *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Pengujian *Confirmability*

Pada kualitatif uji *confirmability* sama dengan uji *dependability* sehingga pengujian dapat dilakukan bersamaan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁴

²⁴ *Ibid.* hlm. 248-249

H. Tahap Penelitian

Proses penelitian dilakukan dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (pra-lapangan)
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan tempat penelitian
 - d. Survei lokasi dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan apa saja yang diperlukan selama proses penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait selama proses penelitian berlangsung
3. Tahap analisis data
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilihan data dan menjadikan satu-kesatuan tertentu
 - c. Penemuan hal – hal penting dari data – data yang diperoleh saat penelitian
 - d. Penemuan – penemuan yang perlu dilaporkan
 - e. Pemberian makna dalam penelitian

Tahap akhir dalam penelitian merupakan penyelesaian dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang telah diperoleh selama proses penelitian dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.